

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak usia dini merupakan landasan utama dalam pembentukan karakter individu yang berakhlak mulia. Penanaman nilai tersebut perlu dilakukan sejak usia dini, yaitu pada rentang 0-6 tahun, mengingat anak pada tahap ini memiliki karakteristik yang unik serta daya serap yang sangat tinggi terhadap berbagai stimulasi. Oleh karena itu, periode ini menjadi fase yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri anak.<sup>1</sup>

Tahap ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*), dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta bersifat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Selain itu, masa usia dini juga merupakan periode kritis dalam proses tumbuh kembang anak. Apabila pada masa ini anak tidak memperoleh stimulasi yang optimal, maka hal tersebut dapat berdampak pada aspek perkembangan lainnya.<sup>2</sup>

Pada masa sekarang media digital tidak bisa lepas dari kehidupan sebagai pendidik pada masa emas perkembangan anak, sudah sepatutnya memperkenalkan serta memanfaatkan media digital secara tepat dengan tetap disertai pengawasan yang bijaksana dan terarah dalam penggunaannya. Media digital dapat berperan sebagai sarana pembelajaran yang memberikan tambahan pengetahuan sekaligus

---

<sup>1</sup> Siti Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol.6, 2 (April-Juni 2022), 196.

<sup>2</sup> Khusnul Laely, "Penerapan Film Animasi Dalam Meningkatkan Sopan Santun Anak Usia Dini Di Tk Permata Hati Kecamatan Ngluwar", *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, 2 (2023)

menjadi penyegar dalam proses belajar. Selain itu, pemanfaatan media digital juga mampu mendorong keaktifan anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>3</sup>

Media khususnya program tayangan film animasi yang ditunjukkan untuk anak-anak, memiliki daya tarik khas berkat kemasan penyampaian yang menarik dan menghibur. Lebih dari sekedar hiburan, film animasi kontemporer sering kali bersifat edukatif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak, yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman sejak usia dini. Konsumsi tayangan yang mengandung unsur kekerasan berpotensi menimbulkan perilaku kekerasan berpotensi menimbulkan perilaku serupa dalam kehidupan sehari-hari anak. Pada dasarnya, karakter anak terbentuk dari apa yang mereka lihat dan rasakan, yang selanjutnya berkembang menjadi kebiasaan dan pada akhirnya membentuk watak atau kepribadian anak usia dini.<sup>4</sup>

Media visual memiliki keragaman bentuk, salah satunya adalah tayangan visual berupa animasi. Media animasi ini memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan anak, terutama pada anak usia dini. Pemanfaatan media berbasis teknologi dapat mempermudah pendidikan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih efektif. Hasil penerapan media pembelajaran oleh guru PAUD, terutama melalui media visual dan audiovisual, menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu menarik perhatian anak secara optimal.<sup>5</sup> Selain

---

<sup>3</sup> Kurniasih Eem, "Media digital Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Kreatif* 9 (2) 2019.

<sup>4</sup> Deva M, Heru K, Kasmia, "Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara", *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 02 (2021), 2.

<sup>5</sup> Saragih Atika Angriani, "Penggunaan Media Visual dalam Menumbuhkan Sikap Sosial, Jujur, dan Tanggung Jawab untuk Anak Usia Dini", Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 7 (2024), 116.

itu, visualisasi yang disajikan juga dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.

Serial animasi selain berfungsi sebagai sarana hiburan, juga sangat diminati oleh anak-anak karena alur cerita dan tokoh-tokoh yang ditampilkan. Tayangan animasi yang dikonsumsi oleh anak tidak hanya berdampak pada aspek perkembangan, tetapi juga memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter. Apabila anak usia dini terbiasa menonton tayangan yang mengandung unsur kekerasan sejak dini, maka terdapat potensi signifikan bahwa perilaku tersebut akan terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, karakter anak terbentuk melalui pengalaman sensorik dan efektif yang diperoleh dari apa yang dilihat dan dirasakan. Pengalaman tersebut kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang pada akhirnya, membentuk watak atau kepribadian yang melekat pada diri anak usia dini.<sup>6</sup>

Di Indonesia, animasi hadir dalam berbagai bentuk dan tema, diantaranya animasi yang mengangkat nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, serta perpaduan antara sains dan agama. Salah satu contohnya adalah animasi Riko *The Series*, yang diproduksi oleh Garis Sepuluh *Corporation* dan dikembangkan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, serta Yuda Wirafianto pada tahun 2020, merupakan tayangan animasi edukatif yang dirancang untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak, khususnya dalam penanaman nilai akhlak. Oleh karena itu, selain itu berfungsi

---

<sup>6</sup> Deva M, Heru K, Kasmiasi, "Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara", *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 02 (2021), 2.

sebagai sarana hiburan, animasi ini juga mengandung pesan-pesan moral yang disampaikan melalui alur narasi dan karakter tokohnya. Karakteristik tersebut menjadikan Riko *The Series* sebagai media yang layak dijadikan teladan dan diterapkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Meskipun demikian, tidak semua tayangan film animasi menghasilkan dampak yang seragam. Dampak negatifnya meliputi kecenderungan anak untuk meniru adegan-adegan dalam film kartun, seperti memukul, melempar benda, melontarkan kata-kata kasar, memerintah secara arogan, menyalahkan orang lain, berbohong, serta mengkambinghitamkan pihak lain.<sup>8</sup> Sebagaimana di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah *Ali Imran* Ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.<sup>9</sup>

Ayat ini memerintahkan kita sebagai umat manusia untuk mengajak kepada hal kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah dari perbuatan yang buruk (*nahi munkar*). Ayat ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak merupakan tanggung jawab bersama, termasuk orang tua dan pendidik dalam membimbing anak sejak usia dini. Pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak awal agar anak terbiasa melakukan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Seiring

---

<sup>7</sup> Lutffieah dkk, "Analisis Pesan Moral Pada Tayangan Animasi Riko The Series "Episode 1-10 Season 2", untuk mengedukasi Anak-anak (Analisis Semiotika Roland Barthes)", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2021), 2.

<sup>8</sup> Nur Fauziah Afifah, "Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak", Vol 12, No. 1 (2023): *Jurnal Pendidikan*.

<sup>9</sup> *Al-Qur'an, Surah Ali Imran* [3]:104.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 172-174.

perkembangan teknologi, proses penanaman nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan melalui pendidikan langsung oleh orang tua dan guru, tetapi juga dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik bagi anak, salah satunya melalui tayangan animasi edukatif. Animasi "Riko *The Series*" hadir sebagai tayangan yang memuat berbagai nilai Pendidikan akhlak seperti sikap sopan santun, tolong-menolong, tanggung jawab, menghormati orang tua, serta nilai keagamaan yang menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini.

Serial animasi ini di dalamnya Riko, seseorang anak berusia 8 tahun yang ceria, cerdas, aktif, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang ditemani sahabatnya, yaitu robot pintar bernama Q110.<sup>11</sup> Karakter-karakter dalam animasi Riko *The Series* secara konsisten menampilkan teladan perilaku positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa ingin tahu yang konstruktif, serta kepedulian terhadap sesama, yang diilustrasikan melalui berbagai episode. Diharapkan, anak-anak mampu menginternalisasikan sikap-sikap tersebut sebagai kebiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, animasi Riko *The Series* terbukti mengandung pesan krusial dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak-anak, mencakup aspek keagamaan, karakter, dan moral yang disampaikan secara konsisten melalui setiap episode. Selain itu, hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lingkungan sekitar mengindikasikan bahwa anak usia dini

---

<sup>11</sup> digitalMamaID, "Riko *The Series*", *Screen Score* (digitalMamaID), 2020 diakses 7 Februari 2026 <https://screenshot.digitalmama.id/content/series-1/>.

<sup>12</sup> Nurhalisah A. Sri Mardiyanti Syam, "Dampak Tontonan Film Kartun Terhadap Perilaku Sosial Anak 4-5 Tahun Di Kabupaten Bone", *Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2024), 86.

menunjukkan yang sangat tinggi terhadap tayangan animasi. Khususnya serial Riko *The Series*. Animasi tersebut sering ditonton oleh anak-anak dan menjadi tayangan favorit mereka dalam keseharian. Hal ini mendorong peneliti untuk memberikan perhatian lebih terhadap isi dan pesan yang disampaikan dalam tayangan animasi. Setelah melakukan penelaahan lebih lanjut terhadap animasi Riko *The Series*, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah serial animasi tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dan sesuai bagi anak usia dini. Aspek ini menjadi sangat relevan mengingat anak usia dini berada pada tahap krusial pembentukan karakter, sehingga rentan meniru perilaku yang diamati dari lingkungan sekitar maupun media tayangan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pengungkapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam animasi tersebut, dengan analisis yang didasarkan pada indikator utama, yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada diri sendiri, serta akhlak kepada sesama manusia. Melalui indikator-indikator tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak usia dini melalui media animasi.

Selaras dengan pendekatan tersebut, penelitian berjudul "***Animasi Riko The Series Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini***" bertujuan untuk mengkaji peran tayangan animasi Riko *The Series* dalam membentuk pemahaman nilai-nilai akhlak pada anak usia dini. Dengan menganalisis alur cerita, karakter tokoh, serta pesan moral yang disampaikan, diharapkan nilai-nilai akhlak tersebut dapat dipahami dan diinternalisasi oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Definisi Istilah**

### 1. Animasi Riko *The Series*

Riko *The Series* merupakan serial animasi edukatif yang diproduksi oleh Garis Sepuluh *Corporation*, yang Didirikan oleh Arie Untung, Teuku Wisnu, Yuda Wirafianto. Serial ini sering dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini (5-6 tahun). Setiap episodenya menyajikan alur cerita yang sarat dengan nilai-nilai positif serta pesan moral, yang disampaikan melalui tokoh pendukung menjadikan film animasi ini sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan karakter moral pada anak usia dini. Film animasi tersebut menampilkan lima tokoh utama, yakni tokoh protagonis Riko beserta sahabat robotnya Q110, serta tokoh pendukung seperti Ayah, Bunda, dan Kak Wulan. Serial animasi ini mengisahkan kehidupan sehari-hari seorang anak laki-laki berusia delapan tahun bernama Riko, yang berasal dari keluarga harmonis dan utuh, dengan Ayah sebagai dokter dan Ibunya sebagai jurnalis. Riko juga memiliki kaka perempuan bernama Kak Wulan, dan dalam perjalanan hidupnya, ia didampingi oleh sahabat setianya, Q110.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa episode dari Riko *The Series* yang termasuk dalam series 3, 4, dan 5 sebagai objek penelitian. Episode-episode yang dianalisis antara lain *Masih boleh puasa nggak?*, *Sholat awal waktu*, *Jangan pamer*, *Kado istimewa*, *Semua ikut lebaran*, *Jangan menyuruh seenaknya*. Karena di dalamnya terdapat pesan moral dan nilai edukasi yang relevan dengan anak usia dini.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai Pendidikan akhlak menggambarkan suatu kegiatan pembinaan terencana yang diterapkan supaya perilaku manusia yang baik dalam aspek lahir ataupun batin dapat menuju kearah tertentu sesuai dengan yang di impikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, nilai Pendidikan akhlak dalam penelitian ini tidak dipahami secara umum, sebaliknya, penekanan diberikan pada nilai-nilai akhlak yang relevan dengan kehidupan anak usia dini. Adapun nilai akhlak yang dimaksud mencakup akhlak kepada Allah Swt. Seperti ketaatan beribadah dan sikap bersyukur dan berzikir, akhlak kepada diri sendiri, seperti kejujuran, kedisiplinan, saling maafkan dan berani minta maaf, serta bertanggung jawab, lalu akhlak kepada sesama manusia, termasuk orang tua, teman sebaya, seperti sikap sopan, tolong-menolong, dan saling menghormati. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dalam menganalisis pesan-pesan moral yang ditampilkan dalam serial animasi Riko *The Series*.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merujuk pada individu yang berada pada masa keemasan atau yang dikenal sebagai *golden age*, yaitu tahap krusial dimana berbagai stimulasi pada seluruh aspek perkembangan memainkan peran esensial bagi pertumbuhan anak secara lanjutan.<sup>14</sup> Rentang usia ini merupakan fase sensitif bagi anak, dimana terjadi penyesuaian fungsi-fungsi fisik dan psikologis yang siap merespons rangsangan dari lingkungan. Periode tersebut menjadi momentum strategi untuk

---

<sup>13</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 15.

<sup>14</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),25.

meletakkan fondasi awal dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri, serta kemandirian.<sup>15</sup> Dalam konteks penelitian ini, anak usia dini yang dimaksud adalah anak berusia 5 hingga 6 tahun, yang dijadikan subjek kajian terhadap animasi Riko *The Series* dalam upaya penanaman nilai Pendidikan akhlak.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: bagaimana Animasi Riko *The Series* Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung apa saja yang terdapat dalam Film Animasi Riko *The Series* Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini.

### **E. Signifikan Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap diskursus ilmiah serta pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam ranah penanaman nilai Pendidikan akhlak pada anak usia dini.
  - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga sekaligus memperkaya pengetahuan baru mengenai ilmu pengetahuan nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Riko *The Series*.

---

<sup>15</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:Alfabate, 2011), 19.

- c. Sebagai rujukan bagi masyarakat, khususnya para penonton film, guna memilah tontonan yang lebih berkualitas bagi anak-anak.
2. Manfaat praktis
    - a. Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manfaat menonton film animasi Riko *The Series* terhadap pendidikan akhlak anak usia dini. Dengan demikian, orang tua dapat lebih memilih tontonan anak serta memanfaatkan film animasi sebagai media edukatif yang efektif.
    - b. Bagi Pendidik, adanya penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang program pembelajaran yang memakai media film animasi untuk mengembangkan Pendidikan Islam khususnya dalam pengembangan nilai-nilai akhlak pada anak.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini telah dilakukan kajian terhadap sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian yang direncanakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama, yakni skripsi berjudul "*Pesan Dakwah Animasi Riko The Series dalam Penanaman Ajaran Islam pada Siswa TK Al-Amin Medan Deli*" karya Indri Indah Dewi, penelitian tersebut menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data berupa teks dan gambar. Indri menyimpulkan bahwa fenomena konsumsi konten Youtube oleh anak usia dini, khususnya animasi Riko *The Series*, memberikan pengaruh signifikan terhadap pendidikan dan penyampaian dakwah Islam. Animasi ini menonjolkan pesan-pesan mengenai

pentingnya akidah, syariat, dan akhlak bagi umat Muslim. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga mengidentifikasi dampak negatifnya. Berdasarkan wawancara dengan orang tua mencatat bahwa anak-anak tanpa pengawasan berisiko lalai terhadap waktu serta mengalami gangguan kesehatan mata. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada analisis konten animasi Riko *The Series*. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pesan dakwah, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.<sup>16</sup>

Penelitian kedua, yang terdapat dalam judul skripsi berjudul “*Pesan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube*” karya Iftakhul Kamalia, mengungkapkan bahwa film animasi Nussa dan Rara mengandung beragam pesan akhlak. Aspek-aspek tersebut mencakup akhlak terhadap diri sendiri, seperti kesabaran, keikhlasan, semangat dan keteguhan hati, yang ditekankan dalam episode “*Belajar Ikhlas*” dan “*Nussa Bisa*”. Hal ini memberikan pelajaran berharga bagi anak-anak, bahwa kebahagiaan dan ketenangan jiwa dapat dicapai melalui praktik akhlak tersebut. Selain itu, terdapat juga pesan akhlak terhadap sesama manusia, meliputi kasih sayang terhadap lingkungan sekitar, sikap tolong-menolong, permintaan dan pemberian maaf, serta kepedulian sosial yang diwujudkan melalui ucapan terima kasih dan senyuman. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis pesan akhlak dalam tayangan film animasi serta penggunaan pendekatan kualitatif yang sama. Perbedaannya adalah pada

---

<sup>16</sup> Indri Indah Dewi. Skripsi: *Pesan Dakwah Animasi Riko The Series Dalam Penanaman Ajaran Islam Pada Siswa TK AL-Amin Medan Deli*, (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan). 2023

objek penelitian, yakni film animasi Nussa dan Rara pada studi terdahulu, sedangkan penelitian ini mengkaji film animasi Riko *The Series*.<sup>17</sup>

Penelitian ketiga, yang terdapat dalam skripsi berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Omar dan Hana*" karya Dwi Safitri, menyimpulkan bahwa film animasi tersebut terkandung ada enam jenis nilai pendidikan akhlak, yaitu pendidikan akhlak kepada Allah Swt, pendidikan akhlak kepada Rasulullah Saw, pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, pendidikan akhlak dalam keluarga, pendidikan akhlak terhadap masyarakat, serta pendidikan akhlak terhadap lingkungan. Studi ini menegaskan bahwa film animasi Omar dan Hana berfungsi sebagai media pendidikan yang efektif, karena mampu menyampaikan pengetahuan agama kepada anak-anak melalui narasi cerita dan lagu-lagu Islami yang terkandung di dalamnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya sama menganalisis nilai akhlak dalam film animasi bertema Islam. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek penelitian, yakni film animasi Omar dan Hana produksi Malaysia pada penelitian terdahulu, sedangkan penelitian ini mengkaji film animasi Riko *The Series* produksi Indonesia.<sup>18</sup>

Penelitian keempat, yang terdapat dalam skripsi berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Serial Animasi Riko The Series*" karya Alam Risqi Nursasi, menerapkan metode penelitian kepustakaan digital dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa film animasi berpotensi sebagai sarana pembelajaran yang efektif, karena dapat merangsang indera

---

<sup>17</sup> Iftakhul Kamalia. Skripsi: *Pesan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara di Youtube*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). 2019

<sup>18</sup> Mike Dwi Safitri. Skripsi: *Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Omar dan Hana*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta). 2020

pendengaran dan penglihatan anak, sehingga berkontribusi terhadap pengayaan wawasan serta peningkatan kemampuan bahasa. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam animasi Riko *The Series* mencakup nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak, seperti pujian kepada Allah Swt, keyakinan terhadap para rasul, serta kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini, yakni sama menganalisis pesan moral dalam Riko *The Series* menggunakan pendekatan kualitatif, namun terdapat perbedaan pada fokus kajian, dimana Alma Risqi Nursasi menekankan nilai-nilai pendidikan Islam secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini secara fokus pada nilai akhlak.<sup>19</sup>

Penelitian kelima, yang terdapat dalam skripsi berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko The Series" karya Leica Rachmah, menerapkan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Pada episode "Aku Sayang Bunda", ditemukan berbagai nilai akhlak yang tampak secara eksplisit, seperti kesabaran, salam, permintaan maaf, serta nilai akhlak yang tidak tampak secara eksplisit, seperti pengendalian amarah, ketaatan terhadap nasehat, dan ketepatan dalam menanggapi panggilan orang tua. Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menganalisis nilai akhlak dalam animasi Riko The Series. Sementara itu, perbedaannya terletak pada sasaran penelitian, di mana penelitian Leica Rachmah tidak berfokus pada kelompok usia tertentu, sedangkan penelitian ini secara khusus ditujukan bagi anak usia 4-5 tahun.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Alma Risqi. Skripsi: *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Serial Animasi Riko The Series*, (Semarang Universitas Islam Negeri Walisongo). 2022

<sup>20</sup> Leica Rachmah. Skripsi: *Nilai-nilai Akhlak Dalam Youtube Serial Animasi Keluarga Riko The Series*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2021

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan skripsi, maka dibuat ringkasan penulisan berikut ini:

BAB I Pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, penjelasan definisi operasional yang digunakan, rumusan masalah dan tujuan. Dari penelitian, apa saja signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, apa saja hipotesis penelitian yang diteliti, serta bagaimana sistematika penelitian yang digunakan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan pembahasan mengenai tinjauan teoritik serta kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting. Penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta Teknik validitas dan reliabilitas data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan penjelasan hasil. Penelitian mulai dari hasil analisis deksriptif dan analisis inferensial serta pembahasan.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk berbagai pihak.